

Peran Orang Tua Dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi

Hendra^{1*} dan Nuryasman MN²

^{1,2}Department of Management, Faculty of Economic and Business, Tarumanagara University, Jakarta, Indonesia

Email Address:

hendratan029@gmail.com*, nuryasman@fe.untar.ac.id

*Corresponding Author

Submitted 08-01-2024 Reviewed 26-01-2024 Revised 26-01-2024 Accepted 12-02-2024 Published 28-03-2024

Abstract: The purpose of this research is to determine the influence of parents' financial behavior, financial literacy, and financial behavior on investment decisions, as well as the role of financial literacy in mediating the influence of parents' financial behavior on investment decisions. This research gathers 297 samples of investors age from 18 to 45 that live in DKI Jakarta using online distribute questionnaires. In this research, quantitative method, cross sectional studies and purposive sampling method was used. The data was then analyzed with SmartPLS 4.0. The research results show that parents' financial behavior has a positive and significant effect on financial literacy. Parental financial behavior, financial literacy, and financial behavior have a positive and significant effect on investment decisions. Financial literacy positively and significantly mediates the influence of parents' financial behavior on investment decisions.

Keywords: Parent's Financial Behaviour; Financial Literacy; Financial Behaviour; Investment Decision.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan orang tua, literasi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi, serta peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh perilaku keuangan orang tua terhadap keputusan investasi. Penelitian ini mengumpulkan 297 sampel investor berusia 18 hingga 45 tahun yang berdomisili di DKI Jakarta dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara online. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, *cross-sectional studies* dan metode *purposive sampling*. Data kemudian dianalisis dengan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Perilaku keuangan orang tua, literasi keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan memediasi pengaruh perilaku keuangan orang tua terhadap keputusan investasi secara positif dan signifikan.

Kata Kunci: Perilaku Keuangan Orang Tua; Literasi Keuangan; Perilaku Keuangan; Keputusan Investasi.

PENDAHULUAN

Seiring dengan era globalisasi yang terus berkembang ini, keberagaman pilihan investasi juga menjadi semakin kompleks. Keberagaman pilihan investasi tersebut juga sering disertai dengan modus penipuan yang mengatasnamakan investasi, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri terutama bagi para remaja yang beranjak dewasa agar tidak salah menggunakan dana yang dimiliki pada investasi yang salah. Tantangan tersebut menjadi acuan perlu adanya pengetahuan yang baik dalam membuat keputusan investasi sebagai modal bagi masa yang akan datang. Keputusan investasi tidak hanya akan mempengaruhi kesejahteraan individu, namun juga dapat berpengaruh pada perkembangan ekonomi secara nasional.

Pengaruh sosialisasi orang tua juga menjadi salah satu aspek penting yang dapat menghadirkan wawasan finansial bagi para anak muda dalam mengelola keuangan mereka (Wee & Goy, 2022). Seperti yang diketahui, orang tua sendiri berperan sebagai agen sosialisasi pertama yang menghadirkan wawasan finansial dalam suatu rumah tangga.

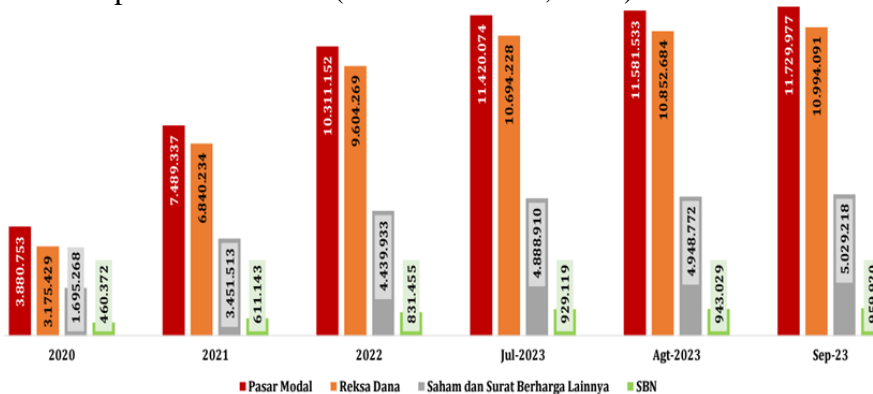


Melalui kebiasaan sederhana seperti cermat dalam menggunakan uang, kebiasaan menabung ataupun investasi dapat menjadi pemicu yang positif bagi anak sebagai perilaku keuangan yang baik untuk dicontoh. Sehingga, dapat dikatakan bahwa sebenarnya sosialisasi keuangan sudah dimulai dari lingkungan keluarga sejak kecil terutama lewat perilaku keuangan orang tua yang cenderung akan menjadi pengaruh bagi anak dalam mengelola keuangan mereka sendiri.

Saat memasuki usia dewasa, individu akan beranjak ke dalam dunia kerja dan akan semakin sering dihadapi dengan permasalahan ekonomi. Pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan keuangan terutama nilai-nilai finansial akan sangat bermanfaat bagi para anak muda saat harus mengambil keputusan finansial. Pengetahuan dasar terutama pemahaman terhadap instrumen investasi wajib dimiliki oleh setiap individu agar dapat menjadi bekal ketika dihadapkan oleh peluang yang akan memberikan keuntungan bagi finansialnya di dunia investasi. Sebagai contoh ketika dihadapi dengan peluang investasi, dengan pengetahuan yang matang anak muda dapat memaksimalkan penggunaan produk-produk finansial tersebut untuk memperoleh keuntungan dengan cermat dan bijaksana.

Individu dengan wawasan finansial yang baik akan cenderung lebih percaya diri dalam mengaplikasikan berbagai jenis produk investasi untuk memperoleh keuntungan (Upadana & Herawati, 2020). Sebaliknya, bila investor tidak memiliki dasar finansial yang baik saat melakukan keputusan investasi maka kemungkinan besar akan mengalami kerugian yang tidak diduga.

Investasi sendiri dapat diartikan sebagai aset yang dimiliki atau dikendalikan oleh seorang investor untuk dikomitmenkan dalam jangka waktu tertentu dengan harapan akan memperoleh laba atau keuntungan, dengan asumsi risiko yang dimiliki (Waibel, 2021), dan keputusan investasi merupakan keputusan yang untuk menanamkan modal pada produk investasi tertentu setelah menganalisis risiko dan tingkat pengembalian dari berbagai alternatif produk investasi (Rahman & Gan, 2020).



SID	Pertumbuhan investor					
	2021	2022	Jul-23	Agt-23	Sep-23	2023 - YTD
Pasar Modal	92,99% ↑	37,68% ↑	1,71% ↑	1,41% ↑	1,28% ↑	13,76% ↑
Reksa Dana	115,41% ↑	40,41% ↑	1,78% ↑	1,48% ↑	1,30% ↑	14,47% ↑
Saham dan Surat Berharga Lainnya*	103,60% ↑	28,64% ↑	1,58% ↑	1,22% ↑	1,63% ↑	13,27% ↑
SBN	32,75% ↑	36,05% ↑	2,00% ↑	1,50% ↑	1,79% ↑	15,45% ↑

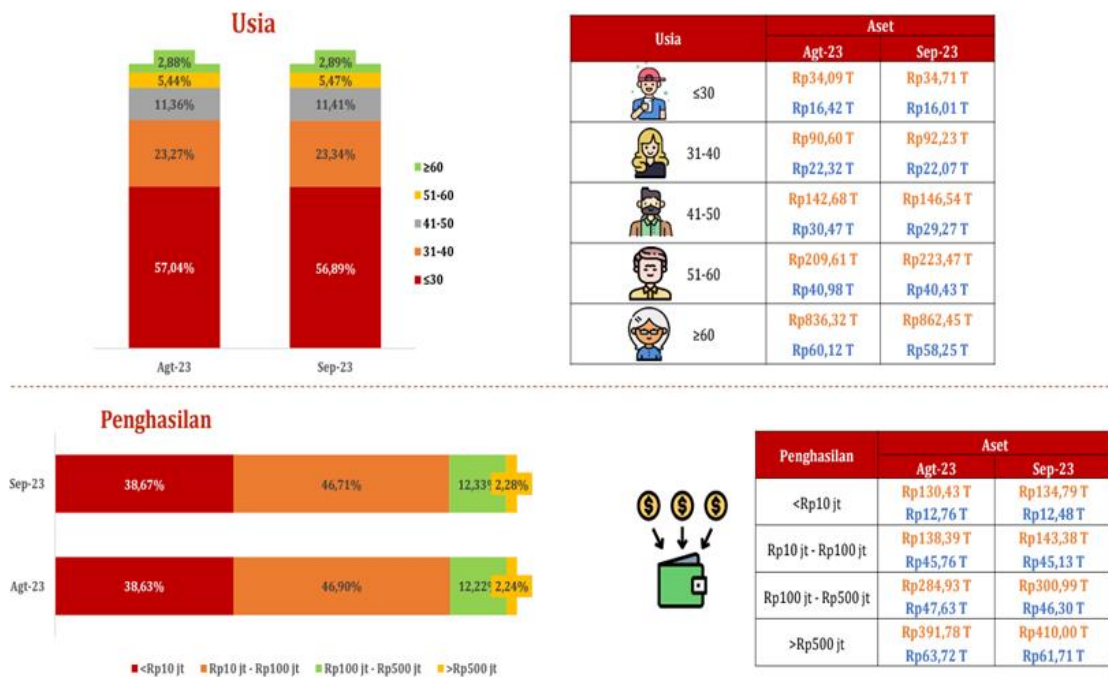
Gambar 1. Pertumbuhan Investor di Indonesia

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia

Berdasarkan pada (**Gambar 1**) data yang diperoleh dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (2023) pada tahun 2023 jumlah investor di pasar modal Indonesia meningkat

sebesar 13,760 persen dari tahun sebelumnya. Saat ini, jumlah investor pasar modal di Indonesia mencapai 11,700 juta orang dari yang sebelumnya 10,300 juta orang. Namun angka tersebut masih jauh lebih kecil mengingat populasi masyarakat di Indonesia saat ini mencapai jumlah 278,690 juta jiwa pada pertengahan 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023).

Namun, pertumbuhan investor yang meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dari minat investasi di Indonesia. Hal ini dapat mencerminkan meningkatnya tren investasi di Indonesia seiring dengan berkembangnya jaman. Seperti yang diketahui, di era evolusi industri saat ini investasi dapat dijadikan salah satu sumber mata pencaharian bagi para kaum anak muda yang baru saja memasuki fase dewasa.



Gambar 2. Kategori Investor Berdasarkan Usia

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia

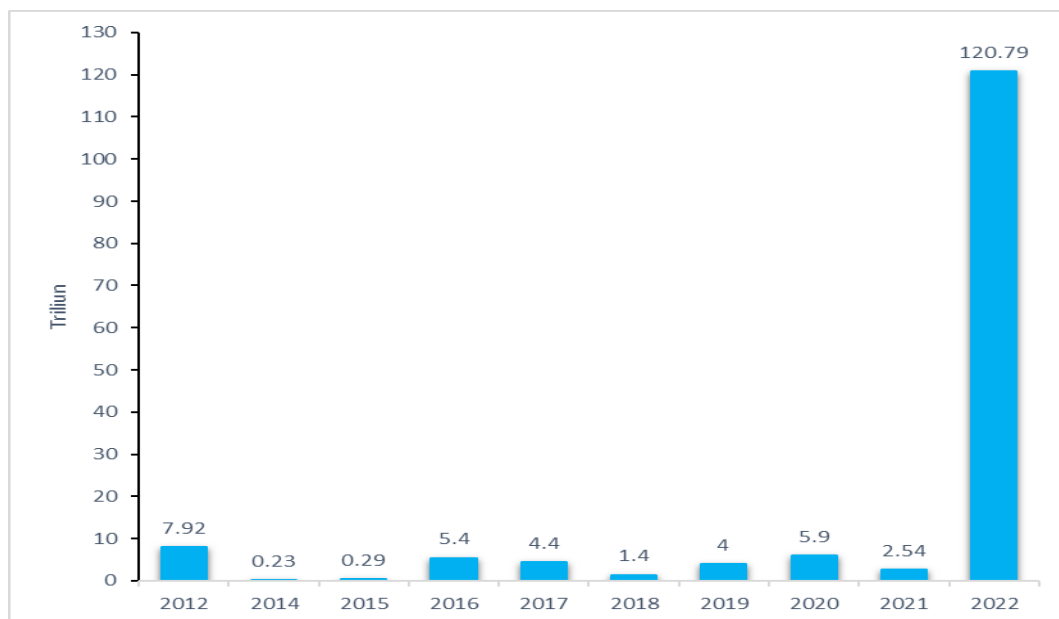
Merujuk pada **Gambar 2**, adapun fakta yang menunjukkan bahwa mayoritas investor pasar modal didominasi oleh anak muda dewasa dibawah usia 30 tahun. Didasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 25 tahun 2016, usia remaja berada di rentang 6 sampai 18 tahun, usia Dewasa berada pada 18 sampai dengan 45 tahun, dan Pra Lanjut Usia berada pada 45 hingga 59 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Sehingga, dapat dikatakan bahwa investor pasar modal di Indonesia masih tergolong muda. Akan tetapi perlu diingat bahwa tanpa wawasan dan pengetahuan yang cukup, akan sangat disayangkan bila kaum anak muda saat ini tidak dapat memaksimalkan penggunaan produk finansial malah justru terjerumus pada kerugian.

Menurut pandangan (Upadana & Herawati, 2020) pada penelitiannya mengatakan bahwa dalam melakukan investasi, perlu adanya kesadaran dalam mengambil keputusan dan langkah yang bijak dimana setiap langkah yang dibuat akan mempengaruhi hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi tersebut. Kebiasaan investor dalam melakukan investasi



sangat berpengaruh pada wawasan dan pengetahuan yang dimiliki, dimana berdasarkan pengetahuan yang dimiliki investor akan bertindak secara rasional maupun irasional.

Menariknya ditengah meningkatnya tren investasi tersebut, masyarakat harus waspada terhadap modus penipuan investasi yang sering sekali menjadi daya tarik bagi investor yang tidak memiliki wawasan ataupun pengetahuan yang baik terhadap investasi. Merujuk pada **Gambar 3**, kasus penipuan investasi atau investasi bodong sedang banyak terjadi di Indonesia dan dapat menjadi ancaman bagi setiap lapisan masyarakat terutama para investor muda. Kasus penipuan tersebut sering sekali berhasil dikarenakan investor tergoda dengan tingkat keuntungan yang sangat tinggi dalam waktu yang singkat (Tambunan & Hendarsih, 2022).



Gambar 3. Nilai Kerugian Investasi di Indonesia

Sumber: DataIndonesia.id

Menurut (Jain dkk., 2022) penting bagi seorang investor untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam membuat pilihan investasi, seperti faktor ekonomi yakni tingkat risiko dan pengembalian, pergerakan harga, dan keadaan pasar sebelum melakukan investasi. Pandangan tersebut menggambarkan bagaimana pentingnya pengetahuan investor yang baik sangat berpengaruh saat dihadapi dengan keputusan investasi.

Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam pembentukan wawasan dan pendidikan finansial anak, pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Jayaraman & Jambunathan, 2018) pada pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) di negara India menemukan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Selain itu, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa sosialisasi orang tua menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan yang sehat, menunjukkan bahwa benar adanya pengaruh dari orang tua terhadap perilaku keuangan anak (Damian dkk., 2020). Dari penelitian tersebut, dapat dikaitkan bahwa perencanaan keuangan yang baik sejak dini oleh orang tua akan berdampak baik bagi pertumbuhan literasi dan perilaku keuangan anak di kemudian hari (Mahapatra dkk., 2023; Wee & Goy, 2022).

Akses pendidikan keuangan yang baik sejak dini pun ditemukan dapat berpengaruh bagi perilaku keuangan yang baik bagi anak sebagaimana didukung oleh pernyataan bahwa pengalaman dan perilaku orang tua, serta pendidikan keuangan akan membentuk perilaku serta kebiasaan keuangan yang baik bagi anak muda (Zhao & Zhang, 2020). Sehingga penting disadari agar anak sebaiknya diajarkan pendidikan keuangan yang baik sejak dini agar dapat membentuk perilaku keuangan yang baik di kemudian hari.

Menurut pandangan (Lučić dkk., 2021), disebutkan bahwa setiap orang harus memahami dan membedakan antara keinginan dan kebutuhan agar dapat menghindari perilaku konsumtif. Disinilah perilaku keuangan yang baik dapat mempengaruhi kebiasaan konsumtif, dengan literasi keuangan yang baik cenderung akan membentuk perilaku keuangan yang baik. Sehingga, individu dapat lebih cermat dan bijaksana dalam mengelola finansial mereka sendiri. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sugiharti & Maula, 2019) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan investor.

Penelitian kali ini didasarkan pada penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Chawla dkk., 2022) di India terhadap 332 anak dewasa berusia 19 hingga 29 tahun untuk mengetahui apakah adanya pengaruh perilaku keuangan orang tua, literasi keuangan, dan overconfidence terhadap perilaku investasi. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa ketiga variabel independen perilaku keuangan orang tua, literasi keuangan dan overconfidence berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku investasi. Selain itu, juga ditemukan bahwa literasi keuangan memediasi pengaruh perilaku keuangan orang tua terhadap perilaku investasi.

Merujuk pada jurnal nasional pada penelitian yang dilakukan oleh (Upadana & Herawati, 2020) menunjukkan adanya pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi, dan perilaku keuangan juga berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sejalan dengan penelitian (Siregar & Anggraeni, 2022) yang menemukan literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Adapun penelitian yang tidak sejalan, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Adil dkk., 2022; Ahmad & Shah, 2022; Chawla dkk., 2022; Jain dkk., 2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arianti, 2018; Kasoga, 2021; Yundari & Artati, 2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh pada keputusan investasi.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Chawla dkk., 2022) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan perilaku keuangan orang tua terhadap keputusan investasi. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh (Aryani, 2018) menemukan bahwa pendidikan keuangan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Kadoya & Khan, 2020; Widayastuti dkk., 2020) juga menemukan bahwa pendidikan keuangan orang tua tidak berpengaruh pada literasi keuangan. Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Anggraeni, 2022; Upadana & Herawati, 2020) menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, (Safryani dkk., 2020) menemukan bahwa perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

Dengan demikian, pada penelitian ini dirumuskan hipotesis: perilaku keuangan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi; perilaku

keuangan orang tua berpengaruh positif terhadap literasi keuangan; literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi; literasi keuangan dapat memediasi pengaruh perilaku keuangan orang tua terhadap keputusan investasi; perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca agar lebih memahami pengaruh yang dapat meningkatkan keputusan investasi. Lewat penelitian ini juga penulis berharap dapat memberikan manfaat secara akademis bagi para peneliti berikutnya sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya guna untuk memperoleh lebih banyak data mengenai pengaruh perilaku keuangan orang tua, literasi keuangan, perilaku keuangan terhadap keputusan investasi.

Serta penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para orang tua agar lebih memperhatikan literasi keuangan anak, serta menjaga perilaku keuangan anak agar lebih siap menghadapi tantangan finansial di era globalisasi sekarang ini. Lewat penelitian ini juga penulis berharap agar para anak muda yang menuju kedewasaan dapat semakin memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai keuangan serta membentuk perilaku keuangan yang baik untuk mengambil keputusan dalam aktivitas investasi.

Merujuk pada fenomena, terdapat peningkatan jumlah investor muda di Indonesia (**Gambar 1** dan **2**), disertai dengan peningkatan kerugian yang disebabkan oleh kasus penipuan investasi (**Gambar 3**). Penulis menilai bahwa keputusan investasi yang buruk oleh para investor muda sehingga menyebabkan besarnya kerugian yang terjadi. Sehingga, penulis tertarik untuk meneliti apakah adanya pengaruh perilaku keuangan orang tua, literasi keuangan, dan perilaku keuangan dalam mempengaruhi keputusan investasi. Keunikan pada penelitian kali ini terletak pada pembahasan pengaruh variabel perilaku keuangan orang tua terhadap keputusan investasi yang masih sangat jarang dibahas.

KAJIAN TEORI

Pada penelitian kali ini, teori yang digunakan adalah Family Financial Socialization Theory (FFST), Social Learning Theory (SLT), dan Financial Behaviour Theory (FBT). Pada teori FFST dan SLT, kedua teori tersebut membawakan wawasan yang luas dalam mempelajari sikap serta pandangan mengenai investasi seorang individu. Pada teori tersebut, dalam mendefinisikan perilaku investasi seorang individu, penting untuk mempertimbangkan faktor karakteristik sosiodemografi karena faktor tersebut terhubung dengan hubungan antar keluarga serta pola asuh dari orang tua terhadap anak. Sedangkan teori FBT, atau teori perilaku keuangan mempelajari bagaimana perilaku investasi individu secara rasional maupun irasional.

Teori FFST pertama kali diajukan oleh Gudmunson dan Danes pada tahun 2011 dan digunakan dalam penelitian (Chawla dkk., 2022) yang menyebutkan bahwa hubungan antara karakteristik orang tua dan kebiasaan investasi individu dapat berpengaruh pada kelayakan finansial seseorang. Berdasarkan teori ini, sosialisasi finansial terjadi dalam lingkungan keluarga akan tetapi kebiasaan pengelolaan keuangan dipelajari saat satu anggota keluarga mengamati perilaku keuangan anggota keluarga lainnya. Dalam konteks ini, perilaku orang tua menjadi agen sosialisasi utama yang dapat berpengaruh dalam proses pembangunan karakteristik manajemen keuangan anak dan kemampuan mengambil keputusan investasi yang lebih baik.

Teori FFST kemudian mengajukan bahwa sosialisasi keuangan yang secara tidak langsung oleh orang tua dapat secara positif meningkatkan kemampuan finansial anak.



Teori ini dapat dijadikan landasan dalam menjawab pengaruh perilaku keuangan orang tua terhadap keputusan investasi individu.

Sedangkan, teori SLT diajukan oleh Bandura dan Walters pada tahun 1977 yang digunakan dalam penelitian (Chawla dkk., 2022) mendiskusikan bahwa manusia sebagai makhluk sosial memperoleh pengetahuan dari mengamati perilaku dan aktivitas makhluk sosial lainnya. Dalam konteks ini, wawasan finansial diperoleh berdasarkan pengamatannya terhadap perilaku keuangan individu lainnya.

Pada teori ini diajukan bahwa ada tiga cara berbeda individu dalam proses pembelajaran (wawasan finansial). Pertama, individu dapat memperoleh ilmu dari mengamati orang lain, pada metode ini individu dapat menganalisis berbagai perilaku dan konsekuensi dari perilaku tersebut. Kedua, setiap individu memiliki kemampuan kognitif sendiri dalam menilai dampak dari suatu perilaku serta menyesuaikan perilaku sendiri di kemudian hari. Ketiga, individu mempelajari untuk mengendalikan sebagian dari reaksi terhadap stimulasi eksternal. Teori ini dapat dijadikan landasan dalam menentukan hubungan antara perilaku keuangan orang tua terhadap literasi keuangan anak.

Teori FBT atau teori perilaku keuangan pertama kali diperkenalkan oleh Solvic, Traversky dan Kahneman pada tahun 1969 hingga 1974. Kemudian, dipopulerkan oleh Richard H Thaler, Nofsinger dan Shefrin dengan berbagai perkembangan teori yang mencakup pengaruh aspek psikologis terhadap bidang ekonomi atau keuangan. Teori ini digunakan pada penelitian (Arianti, 2018) yang menjelaskan bagaimana kondisi psikologi seseorang dapat mempengaruhi perilaku individu saat harus menentukan keputusan investasi yang akan diambil. Serta keputusan yang diambil berdasarkan psikologi tidak selalu rasional tetapi juga dipengaruhi faktor-faktor irasional lainnya.

Dalam penelitian (Nuramelia & Rahayu, 2023) juga menerangkan bahwa investor yang rasional akan mengutamakan wawasan dan akal saat mengambil keputusan investasi, sedangkan investor yang irasional akan cenderung menggunakan perasaan saat harus melakukan keputusan investasi. Semakin rasional seorang investor dalam membuat keputusan maka akan semakin baik hasil yang didapatkan.

Kemudian dalam penelitian (Gumilang dkk., 2023) yang mengasumsikan bahwa perilaku individu dalam melakukan aktivitas investasi didasarkan pada kemampuan psikologi secara kognitif. Hal ini dapat diartikan dengan keputusan investasi individu didasarkan pada perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh aspek psikologinya. Dalam kedua penelitian tersebut, diterangkan bahwa benar adanya pengaruh perilaku keuangan yang didasarkan pada aspek psikologis yakni rasional maupun irasional terhadap keputusan keuangan yang akan diambil. Teori ini diharapkan dapat dijadikan landasan dalam menentukan hubungan antar perilaku keuangan terhadap keputusan investasi.

Dalam mengembangkan hipotesis, teori FFST menyebutkan bahwa orang tua akan sangat berdampak pada kemampuan finansial anak serta menjadi faktor pendorong bagi kemampuan anak dalam membuat keputusan investasi. (Chawla dkk., 2022) juga berpendapat bahwa tindakan keuangan orang tua mempengaruhi keputusan investasi anak-anak mereka ketika mereka masih muda hingga dewasa, jika orang tua mencontohkan perilaku keuangan yang tepat dan mendorong anaknya untuk berinvestasi, maka anak juga akan cenderung menunjukkan perilaku berinvestasi yang bertanggung jawab. Studi tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan orang tua berkorelasi positif dengan keputusan investasi terutama terkait dengan pembangunan karakter finansial anak.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh (Mahapatra dkk., 2023) yang menemukan bahwa orang tua adalah salah satu agen sosialisasi keuangan utama yang



membantu individu muda mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat. Edukasi keuangan dari orang tua tidak hanya membantu dalam pengelolaan keuangan sehari-hari tetapi juga memberikan bimbingan untuk mengatasi kendala keuangan di masa depan seperti kemampuan membuat keputusan finansial yang independen terkait dengan menabung ataupun penggunaan uang itu sendiri. sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Perilaku Keuangan Orang Tua berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

Pada teori SLT menyebutkan bahwa pembentukan literasi keuangan anak didasarkan pada proses anak mengamati perilaku keuangan orang tua, sebagaimana makhluk sosial mempelajari wawasannya dari makhluk sosial lain. Dan orang tua sebagai agen sosialisasi utama menjadi orang pertama yang membawakan pengetahuan dan literasi keuangan kepada anak. Dalam penelitian (Chawla dkk., 2022) juga menemukan bahwa orang tua merupakan agen sosialisasi utama bagi anak yang membawakan wawasan finansial yang berpotensi membangun kemampuan finansial anak sejak kecil, semakin banyak pengetahuan yang diajarkan orang tua maka akan semakin besar kemungkinan anak mampu mandiri secara finansial dikemudian hari (Wee & Goy, 2022). Studi tersebut mengungkapkan adanya pengaruh positif dan signifikan perilaku keuangan orang tua terhadap literasi keuangan anak. Sehingga, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H2: Perilaku Keuangan Orang Tua berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan.

Dalam teori FFST juga disebutkan bahwa pengaruh orang tua akan menentukan kelayakan finansial anak dalam membuat keputusan investasi, dan teori SLT menyebutkan bahwa orang tua menjadi pengaruh utama dalam membentuk literasi keuangan anak. Maka dapat dikatakan bahwa literasi keuangan anak juga dapat menentukan kemampuan anak dalam membuat keputusan investasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nuramelia & Rahayu, 2023) juga menyebutkan bahwa keterampilan, wawasan dan sikap merupakan aspek pembentuk literasi keuangan yang akan secara langsung mempengaruhi pendapatan individu tersebut. Jika tidak memiliki pengetahuan yang cukup, maka akan cenderung mengalami kerugian, bila memiliki pengetahuan yang cukup maka individu akan memiliki pemahaman yang kuat terkait pengambilan keputusan finansial yang paling optimal bagi dirinya. Studi tersebut juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

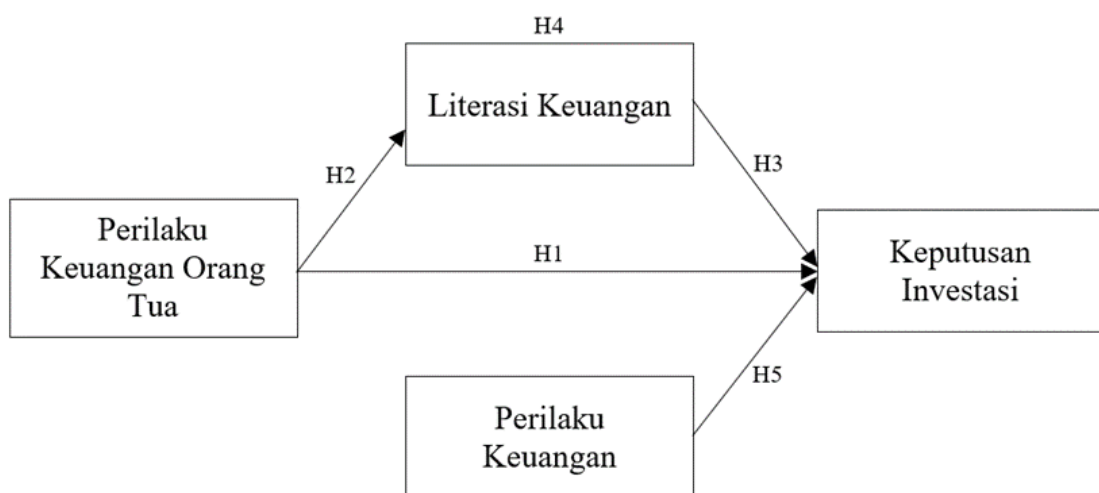
Literasi keuangan dapat dikatakan sebagai kemampuan seorang individu dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi finansial yang dibutuhkan dalam membuat keputusan investasi. Seperti yang telah disebutkan pada teori FFST orang tua menjadi agen sosialisasi utama dalam membangun kelayakan finansial dan kemampuan anak dalam membuat keputusan investasi, pada teori SLT juga disebutkan bahwa orang tua menjadi pengaruh yang paling signifikan dalam membangun literasi keuangan anak. Dalam penelitian yang dilakukan (Chawla dkk., 2022) juga menemukan bahwa pengaruh orang tua dan literasi keuangan merupakan dua elemen yang mempengaruhi perilaku investasi

individu. Selain itu, tidak mungkin untuk membantah peran perilaku keuangan orang tua dalam menentukan perilaku generasi muda dalam berinvestasi. Anak-anak akan lebih melek finansial dan mampu membuat pilihan investasi yang lebih bijak jika semakin besar kontribusi orang tua mereka. Menurut (Damian dkk., 2020), generasi muda yang memiliki orang tua yang membantu mereka dalam literasi keuangan memiliki perilaku investasi yang lebih baik. (Chawla dkk., 2022) menemukan hasil dimana literasi keuangan dapat memediasi pengaruh perilaku keuangan orang tua terhadap keputusan investasi. Sehingga, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Literasi Keuangan dapat memediasi pengaruh Perilaku Keuangan Orang Tua terhadap Keputusan Investasi.

Pada teori FBT disebutkan bahwa dalam mengambil keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis individu yang akan menentukan apakah keputusan yang diambil rasional maupun irasional. Perilaku keuangan merupakan bentuk kebiasaan dari seorang individu dalam mengelola finansialnya. Sehingga, dengan perilaku keuangan yang baik maka keputusan yang akan diambil juga akan semakin rasional. Pada studi (Upadana & Herawati, 2020) menemukan bahwa adanya korelasi antara perilaku keuangan terhadap keputusan investasi dikarenakan pengambilan keputusan investor berdasarkan faktor psikologis serta informasi yang diperoleh dalam membuat keputusan investasi cenderung rasional dan memiliki perilaku keuangan yang baik. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Anggraeni, 2022) menemukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi dimana semakin baik perilaku keuangan seseorang maka akan semakin baik pula keputusan investasi yang akan diambil. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Perilaku Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.



Gambar 4. Model Penelitian

Sumber: Diolah oleh Penulis

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah deskriptif dengan metode analisis kuantitatif. Menurut (Saifuddin, 2020) penelitian kuantitatif sendiri merupakan penelitian ilmiah dimana peneliti akan merancang apa yang akan diteliti, membuat dan membatasi pertanyaan, mengumpulkan data penelitian dari partisipan penelitian, menganalisis data dengan metode statistik, serta melakukan penelitian dengan tidak bias dan sepenuhnya secara objektif.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan metode time horizon berupa cross sectional studies, yang dimana data dikumpulkan pada satu periode tertentu dengan tujuan untuk menemukan jawaban atas permasalahan pada penelitian (Abduh dkk., 2022).

Populasi berdasarkan pada pengertian (Sugiyono, 2016) merupakan suatu wilayah dimana terdiri dari objek maupun subjek yang memenuhi aspek kuantitas serta memiliki karakteristik atau sifat yang telah ditentukan peneliti yang bertujuan agar diperolehnya data untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kali ini, populasi yang ditentukan adalah masyarakat DKI Jakarta. Adapun kriteria populasi yang ditentukan yakni investor muda dengan rentang umur 18 hingga 45 tahun (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Teknik pengambilan sample yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah non-probability sampling, purposive sampling. Teknik non-probability sampling digunakan pada penelitian kali ini dikarenakan semua sample yang digunakan harus dapat memenuhi kriteria penelitian. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria yang telah dirumuskan oleh peneliti. Sample yang akan digunakan pada penelitian ini harus memenuhi kriteria yakni responden yang masih memiliki orang tua atau wali yang memiliki pemasukan, berdomisili di DKI Jakarta, berusia 18 sampai dengan 45 tahun dan telah melakukan aktivitas investasi atau merupakan seorang investor.

Ukuran sampel yang ditentukan pada penelitian kali didasarkan pada penentuan sampel menurut (Hair dkk., 2021) dimana disebutkan ukuran sampel yang sesuai adalah 10 kali jumlah indikator yang digunakan pada penelitian atau yang dikenal dengan rule of thumb. Sehingga, pada penelitian kali ini penulis menetapkan jumlah sampel minimum sebanyak 10 dikali 24 indikator, yaitu sebanyak 240 sampel.

Operasionalisasi variabel merupakan penentuan variabel yang akan digunakan pada penelitian, operasionalisasi variabel terbagi dalam beberapa indikator untuk diteliti dan ditarik kesimpulan dari hasil analisis variabel tersebut. Variabel yang digunakan pada penelitian kali ini, terdiri dari tiga yaitu, variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediasi.

Variabel independen adalah perilaku keuangan orang tua, literasi keuangan, dan perilaku keuangan, sedangkan variabel dependen pada penelitian kali ini merupakan keputusan investasi, dan variabel mediasi yang digunakan merupakan literasi keuangan yang memediasi antara perilaku keuangan orang tua dengan keputusan investasi.

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian kali ini adalah skala ordinal dengan pengukuran Likert skala 1 sampai 5 mengacu pada penelitian (Chawla dkk., 2022) dan (Safryani dkk., 2020) dengan alasan agar responden dapat lebih mudah memahami dan merespon pertanyaan yang diberikan. Berikut **Tabel 1** merupakan bobot dan pengertian dari skala likert 1 sampai 5, yakni:



Tabel 1. Skala Likert

Bobot	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Cukup Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Safryani dkk. (2020)

Keputusan investasi sendiri merupakan keputusan yang dibuat dalam menentukan penanaman modal pada produk investasi tertentu untuk memperoleh keuntungan. Berikut ini (**Tabel 2**) merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur keputusan investasi.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Keputusan Investasi

Variabel	Indikator	Kode	Skala	Acuan
Keputusan Investasi	Saya rutin menginvestasikan modal saya untuk memperoleh keuntungan	KI1	Ordinal menggunakan Likert (skala 1 sampai 5)	(Chawla dkk., 2022).
	Saya merasa masukan orang tua saya sangat membantu dalam memilih produk investasi	KI2		
	Informasi yang saya dapatkan membantu saya dalam membuat keputusan investasi	KI3		
	Saya selalu melacak pergerakan harga produk investasi saya	KI4		
	Saya selalu membandingkan berbagai produk investasi sebelum melakukan investasi	KI5		
	Saya melakukan investasi untuk masa depan saya	KI6		

Sumber: Diolah oleh Penulis

Perilaku keuangan orang tua (*parent's financial behaviour*) merupakan perilaku finansial orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan wawasan anak dalam mengelola keuangan, berikut ini (**Tabel 3**) merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur perilaku keuangan orang tua.

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel Perilaku Keuangan Orang Tua

Variabel	Indikator	Kode	Skala	Acuan
Perilaku keuangan orang tua	Orang tua saya selalu mengikuti perkembangan informasi keuangan atau pasar modal	PFB1	Ordinal menggunakan Likert (skala 1 sampai 5)	(Chawla dkk., 2022)
	Orang tua saya selalu membaca untuk meningkatkan pengetahuan keuangan	PFB2		
	Orang tua saya selalu mengajarkan saya untuk menggunakan uang dengan bijak	PFB3		
	Orang tua saya suka melakukan investasi pada bisnis ataupun produk investasi	PFB4		
	Orang tua saya melakukan investasi untuk memperoleh keuntungan	PFB5		
	Orang tua saya berinvestasi secara reguler di pasar modal	PFB6		

Sumber: Diolah oleh Penulis

Literasi keuangan merupakan wawasan keuangan sebagaimana berpengaruh pada kemampuan seorang individu dalam mengelola keuangannya, berikut ini (**Tabel 4**) merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur perilaku keuangan.

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel Literasi Keuangan

Variabel	Indikator	Kode	Skala	Acuan
Literasi Keuangan	Saya rutin membaca berita keuangan ataupun pergerakan pasar modal	LK1	Ordinal menggunakan Likert (skala 1 sampai 5)	(Kurniawan & Wahidah, 2023)
	Saya selalu menonton berita keuangan supaya pengetahuan keuangan saya meningkat	LK2		
	Saya selalu mengumpulkan informasi sebelum melakukan Investasi	LK3		

Saya mengerti cara mengelola keuangan dengan baik dan bijaksana	LK4
Investasi lebih memberikan keuntungan dibandingkan menabung	LK5
Saya merasa nilai uang sekarang akan lebih rendah di masa depan	LK6

Sumber: Diolah oleh Penulis

Perilaku keuangan merupakan merupakan kebiasaan atau tingkah laku seseorang dalam mengelola keuangannya, berikut ini (**Tabel 5**) merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur perilaku keuangan.

Tabel 5. Operasionalisasi Variabel Perilaku Keuangan

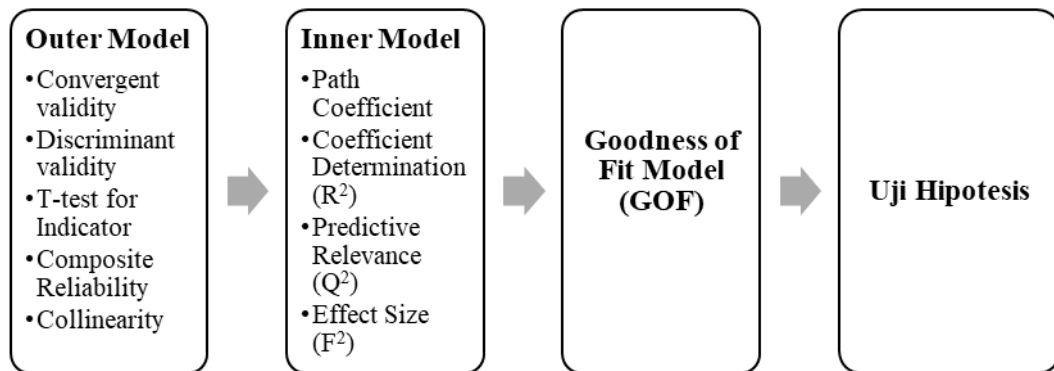
Variabel	Indikator	Kode	Skala	Acuan
Perilaku Keuangan	Saya selalu melacak pengeluaran saya	PK1	Ordinal menggunakan Likert (skala 1 sampai 5)	(Chawla dkk., 2022)
	saya selalu membandingkan harga barang ketika membeli sesuatu	PK2		
	Membuat batas pengeluaran membantu saya hidup hemat.	PK3		
	Selalu menjaga agar saldo rekening tidak kosong	PK4		
	Saya selalu rajin menabung untuk masa depan	PK 5		
	Saya senang menginvestasikan sebagian tabungan saya	PK6		

Sumber: Diolah oleh Penulis

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, terdapat 297 responden yang telah memenuhi kriteria. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan software *SmartPLS Structural Equation Model* (SEM) yang diuji melalui dua tahapan yaitu uji *Outer* dan *Inner Model*. Pengujian *Outer model* terdapat uji Validitas, Reliabilitas, dan Kolinearitas. Pada pengujian Validitas, terdapat uji *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*. Sedangkan, Pengujian Realibilitas terdapat uji *Composite Reliability*. Pada uji Kolinearitas akan dilakukan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengujian Inner Model mencakup uji

path coefficients, koefisien determinasi (R^2), *predictive relevance* (Q^2), *effect size* (F^2), *Goodness of Fit Model* (GoF) dan Pengujian Hipotesis. Berikut **Gambar 5** merupakan alur analisis data menggunakan *SmartPLS Structural Equation Model*:



Gambar 5. Alur Analisis PLS-SEM

Sumber: Diolah oleh Penulis

Uji Validitas. Pada pengujian validitas perlu dilakukannya analisis *Average Variance Extracted* (AVE) untuk mengetahui validitas konvergen dari suatu konstruk variabel. Berikut **Tabel 6** yang merupakan hasil analisis *Average Variance Extracted* (AVE) menggunakan SmartPLS.

Tabel 6. Hasil Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average variance extracted</i> (AVE)
Keputusan Investasi	0,548
Literasi Keuangan	0,539
Perilaku Keuangan Orang Tua	0,501
Perilaku Keuangan	0,514

Sumber: *SmartPLS* 4.0

Tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa nilai AVE lebih besar dari 0,500 pada setiap variabel konstruk. Sehingga dapat dikatakan nilai AVE variabel konstruk telah lolos dalam pengujian validitas konvergen dan dapat dikatakan valid.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Indikator	Validitas Konvergen (<i>Outer Loading</i>)		Validitas Diskriminan (<i>Cross Loading</i>)		Uji T		Keterangan
	Nilai	Status	Nilai	Status	Nilai	Status	
KI1	0,784	Valid	0,784	Valid	26,262	Valid	Diterima
KI2	0,597	Tidak Valid	0,597	Valid	11,607	Valid	Diterima
KI3	0,739	Valid	0,739	Valid	16,592	Valid	Diterima
KI4	0,790	Valid	0,790	Valid	23,108	Valid	Diterima

KI5	0,745	Valid	0,745	Valid	18,153	Valid	Diterima
KI6	0,768	Valid	0,768	Valid	21,940	Valid	Diterima
LK1	0,739	Valid	0,739	Valid	21,791	Valid	Diterima
LK2	0,748	Valid	0,748	Valid	22,352	Valid	Diterima
LK3	0,760	Valid	0,760	Valid	19,985	Valid	Diterima
LK4	0,775	Valid	0,775	Valid	23,245	Valid	Diterima
LK5	0,621	Tidak Valid	0,621	Valid	9,556	Valid	Diterima
LK6	0,749	Valid	0,749	Valid	17,076	Valid	Diterima
PFB1	0,785	Valid	0,785	Valid	24,725	Valid	Diterima
PFB2	0,757	Valid	0,757	Valid	24,010	Valid	Diterima
PFB3	0,494	Tidak Valid	0,494	Valid	6,159	Valid	Diterima
PFB4	0,736	Valid	0,736	Valid	22,295	Valid	Diterima
PFB5	0,727	Valid	0,727	Valid	17,773	Valid	Diterima
PFB6	0,710	Valid	0,710	Valid	18,625	Valid	Diterima
PK1	0,746	Valid	0,746	Valid	20,111	Valid	Diterima
PK2	0,709	Valid	0,709	Valid	16,383	Valid	Diterima
PK3	0,715	Valid	0,715	Valid	15,323	Valid	Diterima
PK4	0,709	Valid	0,709	Valid	14,533	Valid	Diterima
PK5	0,686	Tidak Valid	0,686	Valid	11,524	Valid	Diterima
PK6	0,735	Valid	0,735	Valid	17,702	Valid	Diterima

Sumber: Diolah oleh Penulis dengan *SmartPLS* 4.0

Dari **Tabel 7** dapat dilihat bahwa seluruh indikator menunjukkan hasil uji validitas diskriminan dan uji-T yang memuaskan. Meskipun indikator KI2, LK5, PFB3, dan PK5 terdapat nilai *outer loading* yang tidak valid namun tetap dapat dipergunakan dalam penelitian kali ini karena dua uji lainnya telah valid. Setelah diperoleh hasil uji validitas pada **Tabel 7** diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Indikator beserta Variabel penelitian telah lolos uji validitas.

Uji Reliabilitas. Berikut ini merupakan **Tabel 8** yang menunjukkan hasil uji reliabilitas, dengan syarat nilai *composite reliability* harus memiliki nilai lebih dari 0,700 agar dapat diterima (Hair dkk., 2021).

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Composite reliability</i> (<i>rho_a</i>)	<i>Composite reliability</i> (<i>rho_c</i>)
Keputusan Investasi	0,840	0,878
Literasi Keuangan	0,829	0,874
Perilaku Keuangan Orang Tua	0,793	0,855
Perilaku Keuangan	0,812	0,864

Sumber: *SmartPLS* 4.0

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* valid (lebih dari 0,700) sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dapat diandalkan untuk mengukur variabel laten agar menghasilkan analisis yang tepercaya. Dengan itu data yang dipergunakan dalam penelitian kali ini telah lolos uji Validitas dan Reliabilitas.



Kolinearitas. Indikasi kolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) jika lebih kecil dari 5 maka dapat dikatakan tidak terjadi kolinearitas antar variabel (Hair dkk., 2019).

Tabel 9. Hasil Uji Kolinearitas antar Variabel

Variabel	VIF
LK -> KI	1,947
PFB -> KI	1,807
PFB -> LK	1,000
PK -> KI	2,309

Sumber: *SmartPLS* 4.0

Tabel 9 menunjukkan bahwa tidak terdapat kolinearitas antar variabel penelitian karena seluruh nilai VIF variabel lebih kecil dari 5. Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian telah lolos uji kolinearitas.

Path Coefficient. Dalam penelitian ini, *Path coefficient* digunakan untuk menilai kekuatan korelasi antar variabel, juga untuk memastikan derajat dan arah hubungan (positif atau negatif) antar variabel-variabel tersebut. Nilai *original sampel* menunjukkan tingkat korelasi antara variabel-variabel ini, dan nilainya berkisar dari negatif 1 hingga positif 1. Selain itu, nilai t-statistik lebih besar dari 1,960 dan nilai *p-value* yang kurang dari 0,050 untuk menentukan signifikansi statistik. Jika t-statistik lebih kecil dari 1,960 atau *p-value* lebih besar dari 0,050 maka hipotesis dinyatakan tidak signifikan. Berikut **Tabel 10** merupakan hasil analisis path coefficient.

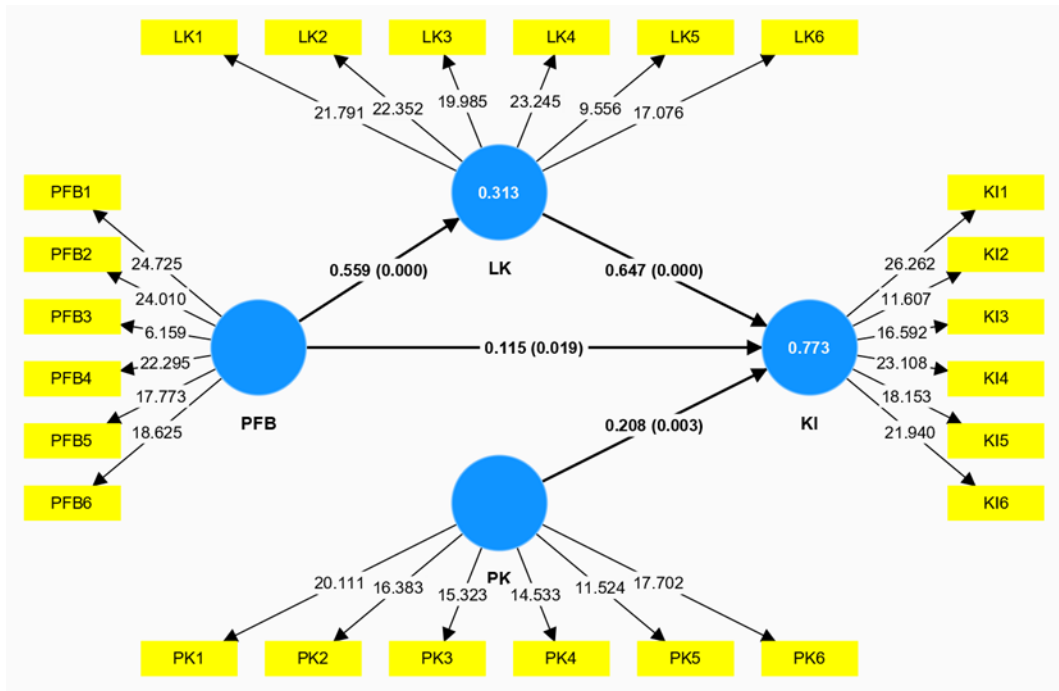
Tabel 10. Hasil Uji Path Coefficient

	<i>Original sample</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>
LK -> KI	0,647	8,468	0,000
PFB -> KI	0,115	2,344	0,019
PFB -> LK	0,559	7,473	0,000
PK -> KI	0,208	2,948	0,003
PFB -> LK -> KI	0,362	6,357	0,000

Sumber: *SmartPLS* 4.0

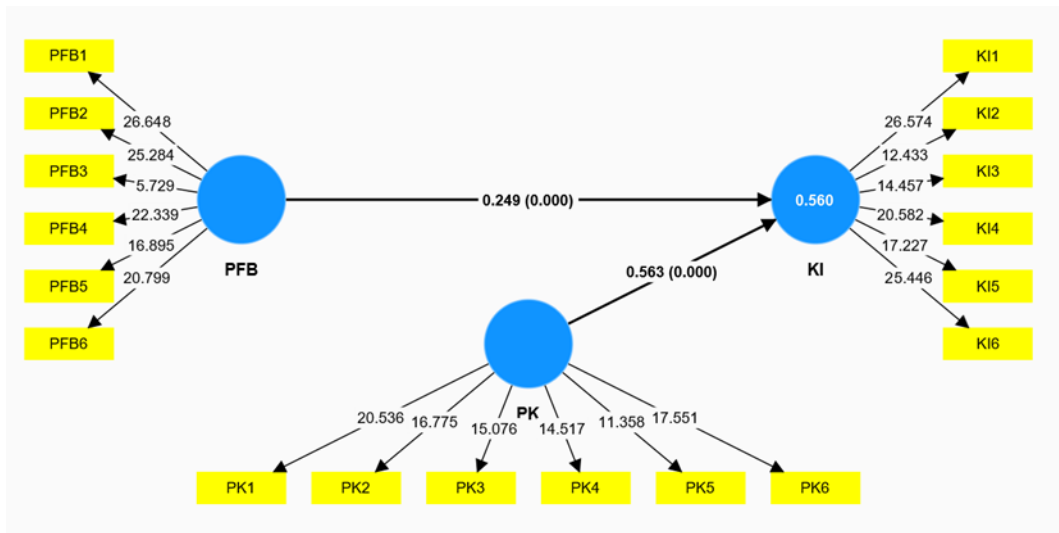
Berdasarkan hasil uji Path coefficient pada **Tabel 10** ditemukan bahwa seluruh variabel memiliki hubungan positif, ditandai dengan original sample bernilai positif. Berikut ini **Gambar 6** merupakan hasil analisis Path coefficient.





Gambar 6. Hasil Analisis *Path Coefficient*
 Sumber: *SmartPLS 4.0*

Berikut ini **Gambar 7** merupakan hasil uji *path coefficient* sebelum dimasukan variabel mediasi.



Gambar 7. Hasil Analisis *Path Coefficient* sebelum Mediasi
 Sumber: *SmartPLS 4.0*

Berikut ini **Tabel 11** merupakan hasil uji *path coefficient* sebelum dipengaruhi variabel mediasi (literasi keuangan).

Tabel 11. Hasil Uji *Path Coefficient* Sebelum Mediasi

	<i>Original sample (O)</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>
PFB -> KI	0,249	4,687	0,000
PK -> KI	0,563	8,121	0,000

 Sumber: *SmartPLS* 4.0

Berdasarkan **Tabel 10** dan **Tabel 11**, Literasi Keuangan (LK) dalam penelitian kali ini merupakan variabel mediasi yang berjenis *Complementary Partial Mediation*. (Nitzl dkk., 2017) menerangkan bahwa *Complementary Partial Mediation* merupakan hubungan mediasi yang ketika tanpa variabel mediasi, pengaruh variabel independen (PFB) terhadap variabel dependen (KI) adalah hubungan positif, dan setelah menambahkan variabel mediasi (LK), pengaruh variabel independen (PFB) melalui variabel mediasi (LK) terhadap variabel dependen (KI) juga tetap menunjukkan hubungan positif namun lebih lemah (nilai *original sample* turun dari 0,249 ke 0,115). *Complimentary partial mediation* merupakan pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung adalah signifikan dan menunjuk pada arah yang sama (Hair dkk., 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (PFB) masih menjelaskan sebagian dari variabel dependen (KI) meskipun terdapat variabel LK yang memediasi.

Berdasarkan (Hair dkk., 2021) dan (Nitzl dkk., 2017) terdapat tiga jenis mediasi sebagai berikut: a) *Full Mediation* atau *Indirect-only Mediation*, adalah dimana pengaruh tidak langsung (mediasi) signifikan dan pengaruh langsung tidak signifikan. b) *Complimentary Mediation*, adalah dimana pengaruh tidak langsung (mediasi) dan pengaruh langsung sama-sama positif/negatif dan signifikan. c) *Competitive Mediation*, adalah dimana pengaruh tidak langsung (mediasi) dan pengaruh langsung sama-sama signifikan namun arah positif dan negatif berlawanan.

Coefficient of Determination (R^2)

Koefisien determinan atau *R-square* sendiri merupakan ukuran seberapa besar variabel independen dapat memengaruhi perubahan atau menjelaskan variabel dependen. Menurut Hair dkk. (2021) nilai R^2 berupa 0,750 (Kuat), 0,500 (Sedang), 0,250 (Lemah).

Tabel 12. Hasil Uji *R-Square*

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Keputusan Investasi	0,773	0,771
Literasi Keuangan	0,313	0,310

 Sumber: *SmartPLS* 4.0

Berdasarkan **Tabel 12** diatas, hasil Uji *R-square* Literasi Keuangan adalah sebesar 0,313 yang mengartikan pengaruh Perilaku Keuangan Orang Tua dalam menjelaskan Literasi keuangan adalah sebesar 31,300 persen (Rendah/Lemah).

Hasil Uji *R-square* Keputusan investasi adalah sebesar 0,773 yang mengartikan kemampuan variabel PFB melalui Literasi Keuangan, dan Perilaku keuangan dalam menjelaskan Keputusan Investasi adalah sebesar 77,300 persen (Kuat).

Effect Size (F^2). Effect size atau *F-square* sendiri merupakan besaran efek suatu variabel terhadap variabel lainnya (Hair dkk., 2021).



Tabel 13. Hasil Uji *Effect Size* (F2)

Variabel	KI	LK
Keputusan Investasi		
Literasi Keuangan	0,948	
Perilaku Keuangan Orang Tua	0,032	0,455
Perilaku Keuangan	0,083	

 Sumber: *SmartPLS* 4.0

Pada **Tabel 13** menunjukkan Literasi keuangan memiliki besaran efek sebesar 0,948 terhadap Keputusan Investasi, PFB memiliki besaran efek sebesar 0,032 terhadap Keputusan Investasi, Perilaku Keuangan memiliki besaran efek sebesar 0,083 terhadap Keputusan Investasi dan PFB memiliki besaran efek sebesar 0,455 terhadap Literasi Keuangan.

Predictive Relevance (Q^2). *Predictive Relevance* atau *Q-square* merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa baik suatu variabel dalam memprediksi variabel lainnya (Hair dkk., 2019). Jika nilai Q^2 lebih besar dari nol maka dapat dinyatakan memiliki kekuatan prediksi yang baik, sebaliknya jika Q^2 lebih kecil dari nol maka dapat dinyatakan indikator tidak memiliki kekuatan prediksi.

Tabel 14. Hasil Uji *Predictive Relevance* (Q^2)

Variabel	$Q^2_{predict}$
KI	0,473
LK	0,297

 Sumber: *SmartPLS* 4.0

Pada **Tabel 14** dapat dilihat bahwa semua variabel tertera memiliki nilai Q^2 lebih besar dari nol maka dapat disimpulkan variabel dalam penelitian kali ini memiliki kualitas prediksi yang baik.

Goodness of Fit Model (GoF). *Goodness of Fit Model* (GoF) atau model kesesuaian merupakan uji konsistensi kesesuaian model penelitian yang dilaksanakan dengan data-data yang diuji. Pada uji model kesesuaian, terdapat tiga kategori nilai, jika nilai model kesesuaian adalah 0,100 maka dapat dinyatakan rendah, 0,250 dinyatakan sedang, dan 0,380 dapat dinyatakan tinggi.

Tabel 15. Hasil Uji AVE dan *R-Square*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	R-square adjusted
KI	0,548	0,771
LK	0,539	0,310
PFB	0,501	
PK	0,514	

 Sumber: *SmartPLS* 4.0


Pada **Tabel 15** tersebut dapat dihitung nilai GoF dengan rumus akar dari rata-rata AVE dikalikan dengan R^2 . Dari tabel tersebut diperoleh rata-rata AVE adalah 0,525 dan rata-rata R square adalah 0,541. Maka, perhitungan GoF adalah sebagai berikut:

$$\text{GoF} = \sqrt{0,525 \times 0,541} \dots \dots \dots (1)$$
$$\text{GoF} = 0,533$$

Nilai GoF menunjukkan 0,533, maka konsistensi dan kesesuaian model penelitian dapat dinyatakan tinggi.

Uji Hipotesis. Setelah melakukan uji *Path coefficient*, dan didapatkan nilai *original sample*, *T-statistic*, dan *P-value* selanjutnya peneliti ini melakukan uji Hipotesis untuk menguji kebenaran pernyataan dalam penelitian kali ini. Dalam menguji Hipotesis, perlu diperhatikannya nilai *t-statistic* dan *p-value* untuk mengetahui nilai signifikansi kaitan antar variabel. Jika nilai *p-value* diatas 0,050 maka dapat dikatakan hubungan tidak signifikan. Bila pada hipotesis menyatakan hubungan positif dan signifikan akan tetapi *p-value* di atas 0,050 maka hipotesis dinyatakan salah atau ditolak. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

H1: *Parents' Financial Behaviour* berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

Pada **Tabel 10** menunjukkan nilai P-value 0,019 lebih kecil dari 0,050 dan T-statistic 2,344 lebih besar dari 1,960, maka H1 diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *Parent's Financial Behaviour* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.

H2: *Parents' Financial Behaviour* berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan.

Pada **Tabel 10** menunjukkan nilai P-value 0,000 lebih kecil dari 0,050 dan t-statistic 7,437 lebih besar dari 1,960, maka H2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Parent's Financial Behaviour* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan.

H3: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

Pada **Tabel 10** menunjukkan nilai P-value 0,000 lebih kecil dari 0,050 dan t-statistic 8,468 lebih besar dari 1,960, maka H3 diterima. Demikian dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.

H4: Literasi Keuangan dapat memediasi pengaruh *Parents' Financial Behaviour* terhadap Keputusan Investasi.

Pada **Tabel 10** menunjukkan nilai P-value 0,000 lebih kecil dari 0,050 dan t-statistic 6,357 lebih besar dari 1,960, maka H4 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan secara positif dan signifikan memediasi pengaruh *Parent's Financial Behaviour* terhadap Keputusan Investasi.

H5: Perilaku Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi,



Pada **Tabel 10** menunjukkan nilai P-value 0,003 lebih kecil dari 0,050 dan t-statistic 2,948 lebih besar dari 1,960, maka H5 diterima. Demikian dapat disimpulkan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.

DISKUSI

Berikut ini **Tabel 16** merupakan hasil uji Hipotesis, yang didasarkan pada pengujian statistik pada **Tabel 10**.

Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Parents' Financial Behaviour berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi	Diterima
H2	Parents' Financial Behaviour berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan	Diterima
H3	Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi	Diterima
H4	Literasi Keuangan dapat memediasi pengaruh Parents' Financial Behaviour terhadap Keputusan Investasi	Diterima
H5	Perilaku Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi	Diterima

Pada Hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Parent's Financial Behavior terhadap Keputusan Investasi, hal ini serupa dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Chawla dkk., 2022) yang menemukan bahwa orang tua dapat secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi anak, lewat dukungan dan bimbingan dari orang tua anak dapat menunjukkan perilaku investasi yang baik.

Hasil dari penelitian ini terdapat implikasi penting terhadap perkembangan Family Financial Socialization Theory (FFST) yang menggambarkan bahwa anak saat masih dalam tahap pertumbuhan menuju dewasa cenderung mencerminkan perilaku yang diajarkan dan diterapkan orang tuanya, salah satu contoh adalah kebiasaan menabung, jika orang tua memiliki kebiasaan menabung maka anak juga akan cenderung mengembangkan kebiasaan menabung hingga dewasa nanti. Menabung merupakan salah satu konsep finansial yang dipelajari anak dari orang tuanya (Wee & Goy, 2022). Maka lewat hasil penelitian ini, penting bagi orang tua untuk mencerminkan pola perilaku pengelolaan finansial yang baik sejak dini agar anak yang sedang masa pertumbuhan dapat mempelajari perilaku keuangan yang positif dari orang tuanya agar dapat memperoleh kesejahteraan finansial di masa dewasa nanti (Mahapatra dkk., 2023).

Orang tua juga seharusnya mengajarkan pengelolaan keuangan yang baik serta menghindari tindakan hedonisme, judi, dan impulsive buying yang berpotensi berpengaruh negatif terhadap pola perilaku keuangan anak. Selain itu lewat penelitian ini juga terdapat implikasi sosial bagi orang tua dan anak, dimana perlu adanya pola komunikasi yang terbuka agar orang tua dapat mengajarkan proses serta cara dalam mengambil keputusan finansial yang baik salah satunya termasuk cara menginvestasikan uang yang dimiliki sejak dini.

Pada hipotesis kedua, menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Parent's Financial Behaviour terhadap literasi keuangan hasil ini sejalan dengan penelitian yang



dilakukan oleh (Chawla dkk., 2022) yang menemukan bahwa orang tua merupakan agen sosialisasi keuangan anak yang paling utama sejak kecil, selain dari teman dan akses pendidikan (Wee & Goy, 2022). Lewat komunikasi sehari-hari orang tua dapat mengajarkan pengetahuan finansial kepada anaknya lewat pengalaman ataupun pengetahuan yang dimiliki (Damian dkk., 2020).

Studi (Rea dkk., 2019) juga menunjukkan bahwa anak yang diajari pengetahuan finansial sejak kecil akan lebih mampu membedakan kebiasaan keuangan yang baik dan buruk. Selain itu, anak yang diajarkan pengetahuan keuangan oleh orang tuanya lebih cenderung menetapkan target keuangan dan menabung untuk masa depan.

Lewat hasil penelitian ini, orang tua perlu sadar betapa pentingnya mengajarkan wawasan finansial kepada anaknya sejak kecil, hal tersebut dikarenakan wawasan yang dimiliki anak dapat dimanfaatkan seumur hidup serta dikembangkan menjadi kebiasaan untuk terus mempelajari pengetahuan keuangan bagi keunggulan finansial di masa dewasa nanti. Selain itu, orang tua harus aktif melakukan sosialisasi dengan anak agar anak dapat memperoleh akses pendidikan finansial secara terbuka, hal tersebut dikarenakan hubungan orang tua dengan anak cenderung transparan sehingga anak dapat memperoleh pelajaran dari kegagalan orang tua ataupun menjadikan orang tua sebagai panutan lewat keberhasilan finansial orang tuanya.

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hasil ini serupa dengan studi (Jain dkk., 2022) yang menemukan bahwa semakin luas pengetahuan yang dimiliki oleh seorang investor maka akan semakin baik keputusan finansial yang akan dibuat, semakin baik keputusan finansial yang dibuat akan cenderung berdampak baik pada kesejahteraan diri dan juga keluarga. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Adil dkk., 2022) yang berpendapat bahwa literasi keuangan dapat secara positif mengurangi dampak perilaku bias dalam membuat keputusan investasi. Sehingga dengan meningkatnya literasi keuangan, investor dapat membuat keputusan investasi yang jauh lebih rasional.

Dari hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa dengan meningkatkan literasi keuangan, anak muda dapat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk membuat keputusan investasi yang baik. Maka dengan itu, implikasi sosial yang ditimbulkan dari pengujian hipotesis ini bermaksud agar anak muda terutama para investor muda untuk terus memperluas wawasan finansial baik lewat akses pendidikan maupun lewat media seminar, workshop, dan program training lainnya yang berkaitan dengan peningkatan literasi keuangan. Dengan meningkatnya literasi keuangan, diharapkan dapat membawakan keuntungan yang jauh lebih besar bagi kesejahteraan finansial para investor muda.

Pada pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat secara positif dan signifikan memediasi pengaruh parent's financial behaviour terhadap keputusan investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Chawla dkk., 2022) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan dapat memediasi pengaruh perilaku keuangan orang tua terhadap perilaku investasi anak. Hal tersebut dikarenakan meskipun orang tua dapat membantu dalam membentuk perilaku investasi anak yang baik, namun peran orang tua sendiri saja tidak akan cukup, perlu adanya literasi keuangan ataupun wawasan finansial yang lebih luas agar anak dapat mengelola keuangan dengan lebih baik (Chalimah dkk., 2019).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebenarnya literasi keuangan merupakan alat yang dapat membantu orang tua dalam meningkatkan pola pengelolaan



finansial anak ke arah yang lebih baik. Maka dengan itu, orang tua juga perlu menguasai literasi keuangan yang baik serta mendorong anak untuk meningkatkan literasi keuangan lewat akses pendidikan agar dapat secara positif membangun kemampuan anak dalam membuat keputusan investasi.

Implikasi yang didapatkan dari hasil penelitian ini mendorong orang tua agar lebih aktif mendukung anak dalam memperluas akses pendidikan keuangan, dengan memahami produk finansial dengan matang, seorang investor dapat memanfaatkan produk finansial tersebut untuk memperoleh keuntungan secara maksimal.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gumilang dkk., 2023), pada penelitiannya tersebut disebutkan bahwa pola pikir seorang individu yang mengarah ke kesejahteraan diri di masa yang akan datang cenderung akan memiliki perilaku keuangan seperti menabung, menghemat, dan menghindari perilaku konsumtif dengan maksud agar memiliki modal untuk melakukan aktivitas investasi. Seorang individu harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik seperti penganggaran, perencanaan, dan pengendalian (Kurniawan & Wahidah, 2023) agar dapat menentukan keputusan investasi yang lebih tepat bagi kesejahteraan di masa yang akan datang (Arianti, 2018).

Hasil dari penelitian ini memberikan dukungan agar investor muda dapat memelihara kebiasaan atau perilaku keuangan yang baik agar dapat memaksimalkan kesempatan dalam memperoleh keuntungan lewat aktivitas investasi, sebagaimana kesempatan hanya akan datang kepada orang yang siap. Selain itu, pola perilaku keuangan yang baik juga akan sangat membantu investor dalam menghindari kesalahan saat melakukan investasi yang berpotensi menyebabkan kerugian, seperti tidak melakukan analisis terlebih dahulu sebelum investasi atau mengambil keputusan berdasarkan perilaku yang irasional. Diharapkan lewat penelitian ini, investor dapat membangun perilaku keuangan yang lebih rasional, cermat dan penuh pertimbangan agar dapat memaksimalkan keuntungan dari keputusan investasi yang dibuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Secara statistik menunjukkan bahwa parent's financial behaviour berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. (2) Secara statistik menunjukkan bahwa parent's financial behaviour berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. (3) Secara statistik menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. (4) Secara statistik menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat secara positif memediasi pengaruh parent's financial behaviour terhadap keputusan investasi. (5) Secara statistik menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang ditujukan kepada masyarakat umum dan peneliti selanjutnya sebagai berikut: (1) Kepada masyarakat umum terutama orang tua dan para investor muda agar terus meningkatkan literasi serta perilaku keuangan agar dapat memaksimalkan kesejahteraan finansial. Serta lewat aktivitas investasi tersebut juga dapat membantu meningkatkan kegiatan ekonomi dan pendapatan negara. Dengan meningkatkan kompetensi finansial masyarakat secara keseluruhan,



negara diharapkan dapat bersaing di tingkat internasional. Selain itu, disarankan juga agar orang tua lebih aktif dalam membangun pola komunikasi finansial yang terbuka dan efektif dengan anak agar dapat memastikan kesejahteraan anak di saat dewasa nanti. (2) Kepada peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan jumlah variabel penelitian yang diuji agar penelitian lebih bervariasi dan menarik. Tingkatkan jumlah sampel agar dapat memaksimalkan interpretasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>.
- Adil, M., Singh, Y., & Ansari, M. S. (2022). How Financial Literacy Moderate The Association Between Behaviour Biases And Investment Decision? *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 17–30. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0086>.
- Ahmad, M., & Shah, S. Z. A. (2022). Overconfidence Heuristic-Driven Bias In Investment Decision-Making And Performance: Mediating Effects Of Risk Perception And Moderating Effects Of Financial Literacy. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 38(1), 60–90. <https://doi.org/10.1108/jeas-07-2020-0116>.
- Arianti, B. F. (2018). The Influence Of Financial Literacy, Financial Behavior And Income On Investment Decision. *Economics and Accounting Journal*, 1(1). <https://core.ac.uk/works/91392989>.
- Aryani, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Dari Mahasiswa Dengan Latar Belakang Pendidikan Yang Berbeda Studi Kasus Di Bandung. *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri (JRSI)*, 5(02), 101. <https://doi.org/10.25124/jrsi.v5i01.292>.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2021-2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>.
- Chalimah, S. N., Martono, S., & Khafid, M. (2019). The Saving Behavior Of Public Vocational High School Students Of Business And Management Program In Semarang. *Journal of Economic Education*, 8(1), 22–29. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/29741>.
- Chawla, D., Bhatia, S., & Singh, S. (2022). Parental Influence, Financial Literacy And Investment Behaviour Of Young Adults. *Journal of Indian Business Research*, 14(4), 520–539. <https://doi.org/10.1108/JIBR-10-2021-0357>.
- Damian, L. E., Negru-Subtirica, O., Domocus, I. M., & Friedlmeier, M. (2020). Healthy Financial Behaviors And Financial Satisfaction In Emerging Adulthood: A Parental Socialization Perspective. *Emerging Adulthood*, 8(6), 548–554. <https://doi.org/10.1177/2167696819841952>.
- DataIndonesia.id. (2023). Kerugian Investasi Ilegal Di Indonesia Cetak Rekor Pada 2022. <https://dataindonesia.id/ekonomi/detail/kerugian-investasi-ilegal-di-indonesia-cetak-rekor-pada-2022>.
- Gumilang, R. R., Amanda, H., & Ginanjar, Y. (2023). Impact Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 2023–2091. <https://doi.org/10.32670/coopetition>.



- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When To Use And How To Report The Results Of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>.
- Hair, J. J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>.
- Jain, R., Sharma, D., Behl, A., & Tiwari, A. K. (2022). Investor Personality As A Predictor Of Investment Intention – Mediating Role Of Overconfidence Bias And Financial Literacy. *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-12-2021-1885>.
- Jayaraman, J. D., & Jambunathan, S. (2018). Financial Literacy Among High School Students: Evidence From India. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(3), 168–187. <https://doi.org/10.1177/2047173418809712>.
- Kadoya, Y., & Khan, M. S. R. (2020). What Determines Financial Literacy In Japan. *Journal of Pension Economics and Finance*, 19(3), 353–371. <https://doi.org/10.1017/S1474747218000379>.
- Kasoga, P. S. (2021). Heuristic Biases And Investment Decisions: Multiple Mediation Mechanisms Of Risk Tolerance And Financial Literacy—A Survey At The Tanzania Stock Market. *Journal of Money and Business*, 1(2), 102–116. <https://doi.org/10.1108/jmb-10-2021-0037>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/113057/permenkes-no-25-tahun-2016>.
- Kurniawan, R., & Wahidah, W. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(12). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/3700>.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2023). Pencapaian Tahun 2022 Yang Positif, Tumbuhkan Semangat Baru Pada Tahun 2023. https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/215_berita_pers_pencapaian_tahun_2022_yang_positif_tumbuhkan_semangat_baru_pada_tahun_2023_20230102182734.pdf.
- Lučić, A., Uzelac, M., & Previšić, A. (2021). The Power Of Materialism Among Young Adults: Exploring The Effects Of Values On Impulsiveness And Responsible Financial Behavior. *Young Consumers*, 22(2), 254–271. <https://doi.org/10.1108/YC-09-2020-1213>.
- Mahapatra, M. S., Xiao, J. J., Mishra, R. K., & Meng, K. (2023). Parental Financial Socialization And Life Satisfaction Of College Students: Mediation And Moderation Analyses. *Young Consumers*. <https://doi.org/10.1108/YC-10-2022-1626>.
- Nitzl, C., Roldán, J. L., & Cepeda, G. (2017). Mediation Analyses in Partial Least Squares Structural Equation Modeling, Helping Researchers Discuss More Sophisticated Models: An Abstract. Dalam *Developments in Marketing Science: Proceedings of the Academy of Marketing Science* (693). Springer Nature. https://doi.org/10.1007/978-3-319-47331-4_130.
- Nuramelia, S., & Rahayu, S. (2023). The Influence Of Financial Literacy, Income Level And Investor Behavior On Individual Investment Decisions. *Jurnal Ekonomika*, 14. <https://doi.org/10.35334/jek.v14i1.2921>.

- Rahman, M., & Gan, S. S. (2020). Generation Y Investment Decision: An Analysis Using Behavioural Factors. *Managerial Finance*, 46(8), 1023–1041. <https://doi.org/10.1108/MF-10-2018-0534>.
- Rea, J. K., Danes, S. M., Serido, J., Borden, L. M., & Shim, S. (2019). “Being Able To Support Yourself”: Young Adults’ Meaning Of Financial Well-Being Through Family Financial Socialization. *Journal of Family and Economic Issues*, 40(2), 250–268. <https://doi.org/10.1007/s10834-018-9602-7>.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>.
- Saifuddin, A. (2020). Apakah Desain Eksperimen Satu Kelompok Layak Digunakan? Literasi: *Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.22515/literasi.v1i1.3255>.
- Siregar, D. K., & Anggraeni, D. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 96–112. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.39>.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Tambunan, D., & Hendarsih, I. (2022). Waspada Investasi Ilegal Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 20(1), 108–113. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i1>.
- Upadana, I. W. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2). <https://doi.org/10.23887/jjah.v10i2.25574>.
- Waibel, M. (2021). Subject Matter Jurisdiction: The Notion Of Investment. *ICSID Reports*, 19, 25–82. <https://doi.org/10.1017/ixd.2021.12>.
- Wee, L. L. M., & Goy, S. C. (2022). The Effects Of Ethnicity, Gender And Parental Financial Socialisation On Financial Knowledge Among Gen Z: The Case Of Sarawak, Malaysia. *International Journal of Social Economics*, 49(9), 1349–1367. <https://doi.org/10.1108/IJSE-02-2021-0114>.
- Widyastuti, U., Sumiati, A., Herlith, & Melati, I. S. (2020). Financial Education, Financial Literacy, And Financial Behaviour: What Does Really Matter? *Management Science Letters*, 10(12), 2715–2720. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.4.039>.
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Karyawan Swasta Di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen). *Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan*. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i3.896>.
- Zhao, H., & Zhang, L. (2020). Talking Money At Home: The Value Of Family Financial Socialization. *International Journal of Bank Marketing*, 38(7), 1617–1634. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2020-0174>.

